

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN SAVI DAN NILAI KARAKTER SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR KELAS VII SMA N 5 KEJURUAN MUDA

FARIDA SURI

faridasurifada@gmail.com, ade711570@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan di SMP N 5 Kejuruan Muda, waktu penelitian dilakukan dari Februari 2022 sampai Maret 2022. Metode penelitian adalah eksperimen semu. Teknik analisis data yang digunakan adalah ANOVA. Hasil penelitian ini adalah: 1) Terdapat perbedaan hasil belajar siswa kelas VII SMP N 5 Kejuruan Muda yang diberi perlakuan model SAVI menggunakan video dan model SAVI menggunakan power point. Diperoleh dari $F_h = 7,55$ dan $F_t = 4,09$, dan kesimpulannya adalah $F_h > F_t$. 2) Hasil penelitian $F_h = 22,07$ dan $F_t = 4,09$ dengan kesimpulan $F_h > F_t$. sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat interaksi antara model SAVI dengan nilai karakter siswa kelas VII SMP N 5 Kejuruan Muda. 3) Pada penelitian ini dilanjutkan uji Tukey, dimana diperoleh kesimpulan: terdapat perbedaan yang signifikan karena $Q_{hitung} > Q_{tabel}$. Didapatkan $Q_{tabel} = 2 : 20 = 2,95$ dan $Q_h = 3,76$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa yang memiliki nilai karakter tinggi yang diajarkan dengan model SAVI dan media video lebih baik daripada siswa yang memiliki nilai karakter tinggi yang diajarkan dengan model SAVI dan media power point. 4) Pada penelitian ini dilanjutkan dengan uji Tukey, dimana diperoleh kesimpulan: terdapat aperbedaan yang signifikan karena $Q_{tabel} = 2 : 20 = 2,95$. Kesimpulannya, ada a

Pendahuluan

Cara utama mempersiapkan keterampilan yang paling mudah diambil adalah memiliki perilaku (behavioral attitude) yang baik, meningkatkan kompetensi diri dan memiliki jiwa literasi. Seiring dengan perkembangan teknologi, cara belajar mengajar di era revolusi industri 4.0 juga mengalami perubahan. Internet dan komputer merupakan sarana yang akan memudahkan proses belajar mengajar. Proses pembelajaran yang dulunya harus dilakukan secara tatap muka langsung antara guru dan siswa, kini di era revolusi industri 4.0 pembelajaran dapat dilakukan dengan kelas online melalui media sosial atau media lain yang mendukung proses pembelajaran online. Namun pada revolusi industri 4.0 masih terdapat banyak kesenjangan sosial dimana pada revolusi industri 4.

Sebenarnya konsep revolusi industri 4.0 dan era masyarakat 5.0 tidak memiliki banyak perbedaan. Revolusi industri 4.0 menggunakan kecerdasan buatan (artificial intelligence) sedangkan era masyarakat 5.0 berfokus pada komponen manusia. Konsep era masyarakat 5.0 telah menjadi inovasi baru dari masyarakat 1.0 menuju masyarakat 4.0 dalam sejarah peradaban manusia.

Dalam bidang pendidikan di era society 5.0, pelajar atau mahasiswa dalam proses pembelajaran bisa langsung berhadapan dengan robot yang dirancang khusus untuk menggantikan pendidik atau dikendalikan oleh pendidik dari jarak jauh. Bukan tidak mungkin proses belajar mengajar dapat terjadi dimana saja dan kapan saja, baik ada guru maupun tidak.

Selain peran pelajar dan teknologi, tenaga pendidik yang profesional dan kompeten juga akan sangat berpengaruh bagi masa depan dunia pendidikan di era revolusi industri 5.0. Konsep society 5.0 menjadikan manusia sebagai sumber inovasi, yang tidak hanya terbatas pada faktor manufaktur/industri tetapi juga memecahkan masalah sosial dengan bantuan integrasi ruang fisik dan virtual. Kondisi kehidupan masyarakat di era society 5.0 sangat berpengaruh terhadap segala bidang kehidupan manusia, termasuk dalam bidang pendidikan, sehingga pendidik harus lebih meningkatkan kompetensinya.

Peran guru yang tidak pernah bisa tergantikan oleh teknologi, antara lain interaksi langsung di dalam kelas, ikatan emosional antara guru dan siswa, serta penanaman karakter dan teladan seorang guru. Karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu objek atau individu. Ciri-ciri tersebut asli dan berakar pada kepribadian objek atau individu, dan merupakan “mesin” yang menggerakkan bagaimana seseorang bertindak, berperilaku, berkata dan menanggapi sesuatu (Juwita, 2020: 73).

Observasi awal dilakukan terhadap permasalahan hasil belajar siswa tentang keragaman suku, agama, ras, dan antargolongan dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika. Observasi dilakukan pada tanggal 2-7 September 2021, dan peneliti menemukan bahwa guru PKn di SMP N 5 Kejuruan Muda menanggapi bahwa pembelajaran daring tidak menggunakan media teknologi yang menarik. Penggunaan media pembelajaran oleh guru masih terbatas pada penggunaan media sosial melalui facebook (messanger), kemudian grup whatsapp dimana pembagian tugas dilakukan melalui grup whatsapp dan bentuk penugasan juga sebatas menjawab pertanyaan dan mencatat. sehingga menurut peneliti pengaruh era pendidikan masyarakat 5.0 belum dilakukan oleh education actors in Indonesia SMP N 5 Kejuruan Muda.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan beberapa siswa kelas VII SMP N 5 Kejuruan Muda, banyak dari mereka yang tidak tertarik untuk mengikuti pembelajaran materi keberagaman suku, agama, ras, dan antargolongan dalam kerangka Bhinneka Tunggal Ika. Siswa juga mengeluh terkadang merasa malas untuk mengerjakan catatan dan tugas karena bosan bekerja di rumah.

Permasalahan lain yang ditemukan adalah penggunaan model pembelajaran yang dilakukan oleh guru kepada siswa masih lebih bersifat konvensional terutama dalam pertemuan tatap muka terbatas dimana guru banyak mengemukakan pendapat dan menjelaskan materi. lebih banyak ceramah daripada pemecahan masalah oleh siswa.

Masalah soft skills masih menjadi hal yang sering terjadi di kelas VII SMP N 5 Kejuruan Muda, dimana proses penanaman nilai karakter melalui mata pelajaran PKn berjalan cukup baik dengan menggunakan pendekatan pembelajaran. Pendekatan pembelajaran yang dilakukan sangat erat kaitannya dengan penanaman nilai melalui keteladanan, penguatan positif dan negatif. 1) Salah satu hal yang terjadi dalam pembelajaran PKn adalah membiasakan musyawarah dalam memecahkan masalah. Nilai-nilai karakter yang ditanamkan adalah religius, jujur, toleran, disiplin, demokratis, semangat kebangsaan, cinta tanah air, peduli lingkungan, dan tanggung jawab. 2) Hambatan dalam penanaman nilai karakter adalah guru terkadang masih mengutamakan penyelesaian materi tanpa memperhatikan aspek penanaman nilai karakter yang sulit dikuasai.

Berangkat dari permasalahan tersebut, diperlukan model dan media pembelajaran yang tepat. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran SAVI (somatik, auditori, visual, intelektual) dengan bantuan media inovatif. Menurut Suherman (2009:78) pembelajaran SAVI adalah belajar dengan memanfaatkan seluruh indra yang dimiliki siswa. Secara umum menurut Meier SAVI adalah model pembelajaran yang menggabungkan gerak motorik (fisik), aktivitas intelektual, dan memanfaatkan seluruh indra yang dimiliki siswa dalam rangka memecahkan masalah matematika melalui berpikir kreatif. Secara lebih spesifik, model pembelajaran ini dapat dimaknai berdasarkan penyusun singkatan SAVI itu sendiri (Sutrisno, 2013:662-663).

Guru hendaknya berinovasi dalam pembelajaran dan menggunakan pendekatan pengajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa. Guru hendaknya menciptakan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran yang inovatif salah satunya model SAVI dan didukung dengan media yang relevan (Kurnianingsih, 2020: 131). Penggunaan media dalam penelitian ini ditekankan pada media video dan power point

A. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP N 5 Kejuruan Muda yang beralamat Selamat, Kec. Tenggelun, Kabupaten Aceh Tamiang. Penelitian ini direncanakan selama tiga kali pertemuan dari bulan Februari sampai Maret 2022. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 7 SMP N 5 Kejuruan Muda sebanyak 198 siswa. . Sampel penelitian adalah sebagian besar dari populasi yang diambil sebagai sumber data. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik randomize group design, desain kelompok acak Winer (1971:221) adalah desain di mana subjek ditugaskan secara acak ke kelompok yang berbeda dimaksudkan untuk kondisi atau nilai variabel independen yang berbeda.

Dalam pengambilan sampel ini diorientasikan pada jumlah populasi, kemudian guru mengambil undian yang berisi tulisan “video media kelas SAVI” dan tulisan “power point media kelas SAVI”. Jadi, untuk SAVI kelas media video terdapat 36 siswa kelas VII-5, dan 36 siswa kelas SAVI media power point untuk siswa kelas VII-6.

Rancangan penelitian yang digunakan adalah dengan taraf 2 x 2 dengan tiga variabel penelitian yaitu satu variabel moderator, satu variabel dependen dan dua variabel independen. Sebagai variabel terikatnya adalah nilai karakter siswa, satu variabel moderatornya adalah pengaruh era society 5.0 dan dua variabel bebasnya adalah model SAVI.

B. Temuan dan Diskusi

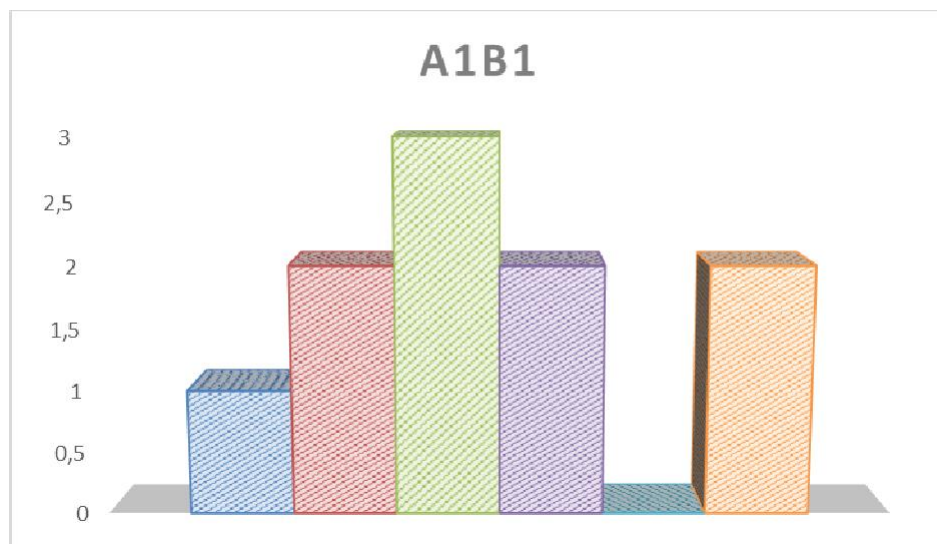
1. Hasil

- a. A1B1, Kelompok siswa yang disuguhi media video model SAVI yang memiliki nilai karakter tinggi.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi kelompok siswa yang belajar dengan model SAVI yang berkarakter tinggi (A1B1)

TIDAK	Kelas Interval	TETAPI	FR%
1	65-69	1	10%
2	70-74	2	20%
3	75-79	3	30%
4	80-84	2	20%
5	85-89	0	0
6	90-95	2	20%
Jumlah		10	100%

Berdasarkan tabel 1 terlihat bahwa siswa yang memperoleh hasil belajar di bawah rata-rata sebanyak 1 siswa (10%).



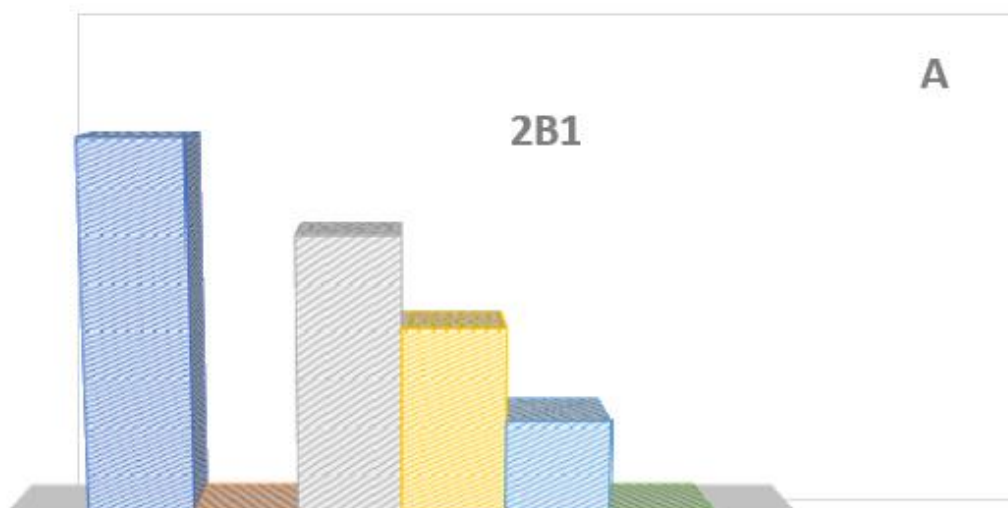
Bagan 1. Distribusi Frekuensi Kelompok siswa yang belajar dengan media video model SAVI berkarakter tinggi (A1B1)

b. A2B1, Kelompok siswa yang disuguhi media power point model SAVI yang memiliki nilai karakter tinggi

Meja 2. Distribusi Frekuensi kelompok siswa yang belajar dengan model SAVI dengan PPT yang berkarakter rendah (A2B1)

TIDAK	Kelas Interval	TETAPI	FR%
1	60-65	4	40%
2	66-71	0	0%
3	72-77	3	30%
4	78-83	2	20%
5	84-89	1	10%
	Jumlah	10	100%

Berdasarkan tabel 2 terlihat bahwa siswa yang memperoleh hasil belajar di bawah rata-rata sebanyak 4 siswa (40%).



Bagan 2. Distribusi Frekuensi Kelompok siswa yang belajar dengan model SAVI dengan ppt berkarakter rendah (A2B1)

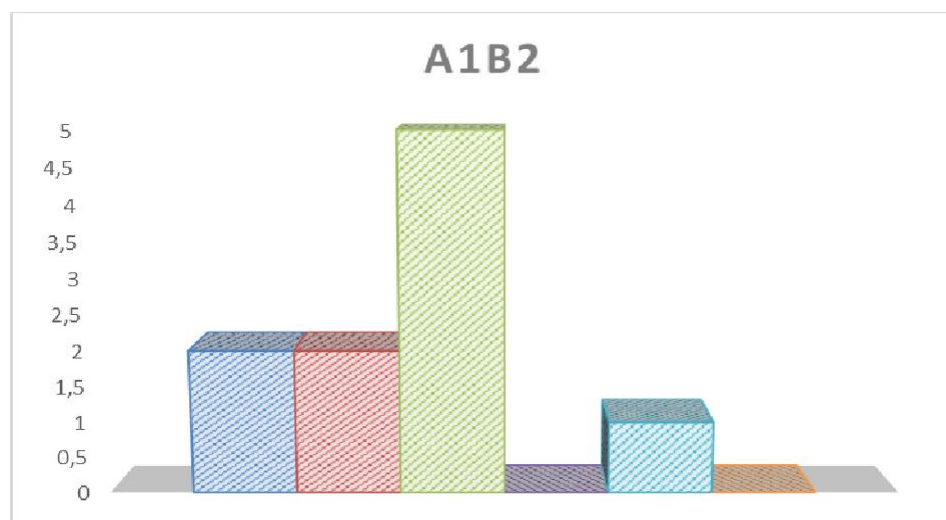
c. A1B2 Kelompok siswa yang mendapat perlakuan media video model SAVI yang memiliki nilai karakter rendah

Tabel 3. Distribusi frekuensi kelompok siswa yang belajar dengan model SAVI dengan video berkarakter rendah (A1B2)

TIDAK	Kelas Interval	TETAPI	FR%
1	55-61	2	20%
2	62-68	2	20%
3	69-75	5	50%
4	76-82	0	0%
5	83-89	1	10%
Jumlah		10	100%

Berdasarkan tabel 3 terlihat bahwa siswa yang memperoleh hasil belajar di bawah rata-rata sebanyak 2 siswa (20%).

Bagan 3. Distribusi Frekuensi Kelompok siswa yang belajar dengan model SAVI dengan video yang berkarakter rendah (A1B2)



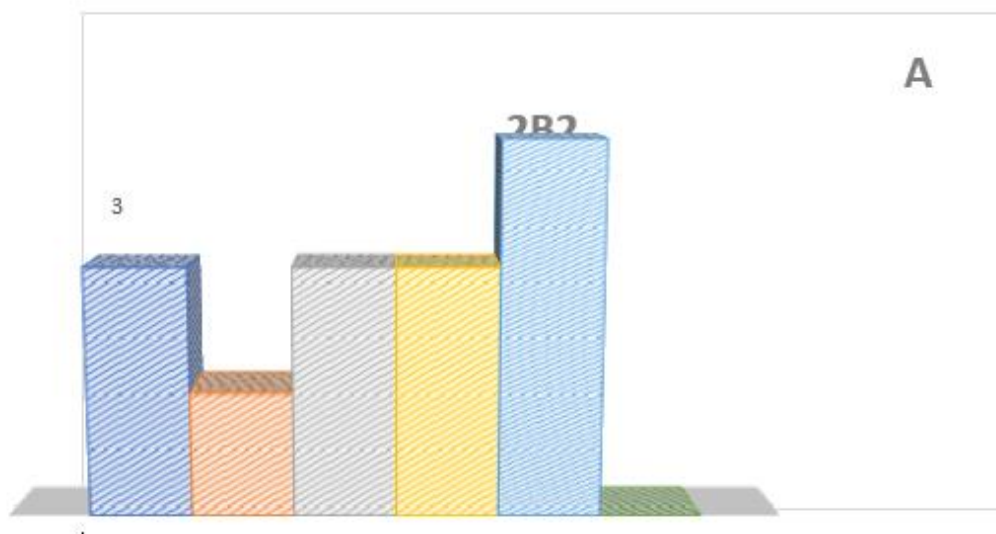
Bagan 3. Distribusi Frekuensi Kelompok siswa yang belajar dengan model SAVI dengan video yang berkarakter rendah (A1B2)

d. A2B2 Kelompok siswa yang mendapat perlakuan media power point model SAVI yang memiliki nilai karakter rendah

Tabel 4. Distribusi frekuensi kelompok siswa yang belajar dengan model SAVI dengan power point yang berkarakter rendah (A2B2)

TIDAK	Kelas Interval	TETAPI	FR%
1	75-80	2	20%
2	81-86	1	10%
3	87-92	2	20%
4	93-98	2	20%
5	99-104	3	30%
Jumlah		10	100%

Berdasarkan tabel 4 terlihat bahwa siswa yang memperoleh hasil belajar di bawah rata-rata sebanyak 2 siswa (20%).



Bagan 4. Distribusi Frekuensi Kelompok siswa yang belajar dengan media power point model SAVI yang berkarakter rendah (A2B2)

Kemudian hasil penelitian diuji normalitas dan homogenitasnya sebagai berikut:

1. Tes normalitas

Uji normalitas skor hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 5 Kejuruan Muda dilakukan dengan uji Liliefors pada taraf signifikan = 0,05. Rangkuman hasil uji normalitas sampel dapat dilihat pada tabel (daftar lampiran)

Tabel 5. Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sampel

Kelompok	N	Dia	Lt	Kesimpulan
A1B1	10	0,1936	0,258	NORMAL
A1B2	10	0,1843	0,258	NORMAL
A2B1	10	0,1852	0,258	NORMAL
A2B2	10	0,1515	0,258	NORMAL
A1A2B1	20	0,1590	0,190	NORMAL

Informasi :

Lo = liliefors pengamatan Lt = liliefors tabel

Berdasarkan tabel di atas diperoleh Lo untuk seluruh kelompok sampel lebih kecil dari Lt. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Sehingga hasil tersebut mengisyaratkan bahwa analisis statistik parametrik dapat digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, sehingga syarat pengujian pertama telah terpenuhi.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas variansi data hasil belajar setiap kelompok pada siswa kelas VII SMP N 5 Kejuruan Muda dari masing-masing perlakuan menggunakan uji Barlett pada taraf signifikansi = 0,05. Uji Bartlett digunakan untuk menguji apakah kelompok sampel berasal dari populasi dengan variansi yang sama. Kelompok sampel bisa berapa saja. karena biasanya uji Bartlett digunakan untuk menguji sampel/kelompok yang jumlahnya lebih dari 2. Varian yang sama pada semua sampel disebut

homoskedastisitas atau homogenitas varian. Tes Bartlett pertama kali diperkenalkan oleh MS Bartlett (1937). Uji Bartlett diperlukan dalam beberapa uji statistik seperti analysis of variance (ANOVA) sebagai syarat jika ingin menggunakan Anova.

a) Uji Homogenitas 4 Kelompok

Tabel 6. Rangkuman Hasil Homogenitas untuk 4 Kelompok

Kelompok	N	X ² h	X ² t	Kesimpulan
A1B1	10	0,09	7.81	Homogen
A1B2	10			
A2B1	10			
A2B2	10			

b) Uji Homogenitas 2 Kelompok (A1A2B1 dan A1A2B2)

Tabel 7. Ringkasan Hasil Homogenitas untuk 2 Grup (A1A2B1 dan A1A2B2)

Group	N	X ² h	X ² t	Conclusion
A1A2B1	20	1.84	3.84	Homogeneous
A1A2B2	20			

Kelompok

Informasi :

X²h = Homogenitas pengamatan X²t = Homogenitas tabel

Uji hipotesis

Untuk menguji hipotesis penelitian dilakukan dengan menggunakan teknikal analysis of variance (ANOVA) dua arah. Hasil penelitian dimana Fh = 22,07 dan Ft = 4,09 dimana kesimpulannya adalah Fh > Ft. sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat interaksi antara model SAVI dengan nilai karakter siswa kelas VII SMP N 5 Kejuruan Muda.

Diagram interaksi dalam penelitian ini adalah:

	Tinggi	Renda h
int	77.5	72
lanjutan	70	91

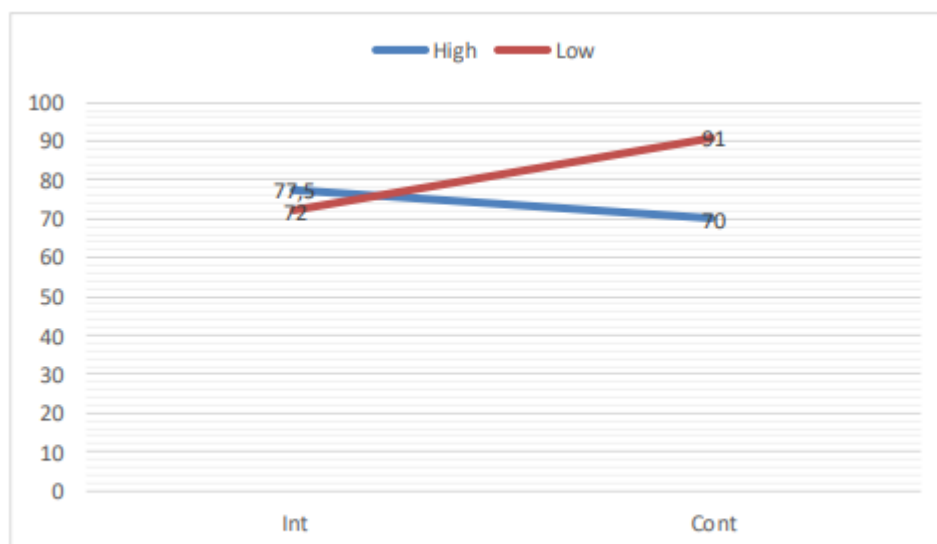


Chart 5. Interaction Graph

1. Terdapat hasil belajar siswa yang memiliki nilai karakter tinggi yang dibelajarkan dengan model SAVI dan media video lebih baik daripada siswa yang memiliki nilai karakter tinggi yang dibelajarkan dengan model SAVI dan media power point.

Pada penelitian ini dilanjutkan dengan uji Tukey, dimana diperoleh kesimpulan: terdapat perbedaan yang signifikan karena $Q_{hitung} > Q_{tabel}$. Didapatkan $Q_{tabel} = 2 : 20 = 2,95$ dan $Q_h = 3,76$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa yang memiliki nilai karakter tinggi yang diajarkan dengan model SAVI dan media video lebih baik daripada siswa yang memiliki nilai karakter tinggi yang diajarkan dengan model SAVI dan media power point.

2. Terdapat hasil belajar siswa yang memiliki karakter rendah

Nilai-nilai yang diajarkan dengan model SAVI dan media power point lebih baik dibandingkan siswa yang memiliki nilai karakter rendah yang diajarkan dengan media video. Pada penelitian ini dilanjutkan dengan uji Tukey, dimana diperoleh kesimpulan: terdapat perbedaan yang signifikan karena $Q_{hitung} > Q_{tabel}$. Didapatkan $Q_h = 9,54$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa yang memiliki nilai karakter tinggi yang diajarkan dengan model SAVI dan media video lebih baik daripada siswa yang memiliki nilai karakter tinggi yang diajarkan dengan model SAVI dan media power point.

3. Diskusi

- a. Terdapat perbedaan hasil belajar siswa kelas VII SMP N 5 Kejuruan Muda yang diberi perlakuan model SAVI menggunakan video dan model SAVI menggunakan power point.

Terdapat perbedaan hasil belajar siswa kelas VII SMP N 5 Kejuruan Muda yang diberi perlakuan model SAVI menggunakan video dan model SAVI menggunakan power point. Itu diperoleh dari $F_h = 7,55$ dan $F_t = 4,09$, dan kesimpulannya adalah $F_h > F_t$.

Pada penelitian lapangan, model SAVI dengan video dan SAVI dengan power point memiliki perbedaan hasil belajar yang signifikan. Hasil pengujian pada tahap statistik menunjukkan adanya

perbedaan. Realitas dilapangan yang peneliti temukan adalah untuk SAVI dengan media power point hasilnya lebih tinggi dibandingkan media SAVI dengan video. Hal ini dikarenakan, peneliti menemukan bahwa tidak semua media video terekam oleh siswa. Namun untuk media power point, karena durasi pertunjukan yang tidak terlalu singkat, siswa yang dikelompokkan dengan model SAVI dengan power point menunjukkan peningkatan hasil belajar yang baik.

Pembelajaran SAVI adalah pembelajaran dengan Somatic, Auditory, Visual, Intellectual (SAVI) merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses belajar mengajar. Metode SAVI sendiri merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan bahwa pembelajaran harus memanfaatkan seluruh indra yang dimiliki. Untuk masing-masing kelompok telah menunjukkan perbedaan hasil belajar yang signifikan.

Jika keempat unsur SAVI diterapkan selama proses pembelajaran, maka kegiatan pembelajaran akan lebih maksimal. Pendekatan SAVI dengan keempat unsur tersebut dapat memberikan ruang bagi siswa untuk mengasah dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis (Kurnianingsih, 2020: 131).

Secara umum menurut Meier (dalam Sutrisno, 2013:662-663), SAVI adalah model pembelajaran yang memadukan gerak motorik (fisik), aktivitas intelektual, dan memanfaatkan seluruh indera yang dimiliki siswa dalam rangka memecahkan masalah matematika melalui berpikir kreatif. . Secara lebih spesifik, model pembelajaran ini dapat dimaknai berdasarkan penyusun dari singkatan SAVI itu sendiri.

Dari pengertian di atas dapat kita simpulkan bahwa peranan indra merupakan keberhasilan dalam mencapai hasil belajar. Sebagaimana temuan penelitian ini bahwa SAVI dengan power point menunjukkan hasil yang lebih baik dibandingkan SAVI dengan video. Wajar jika di lapangan, mahasiswa lebih mudah mencerna konsep PPT dengan durasi kemunculan yang tidak terlalu singkat sehingga lebih mudah tersimpan dalam ingatan mahasiswa. Sedangkan pada penerapan SAVI dengan video dimungkinkan video memberikan pemahaman tentang sekolah sehingga tidak melekat dalam ingatan siswa.

b. Terdapat interaksi antara model SAVI dengan nilai karakterituSiswa kelas VII SMP N 5 Kejuruan Muda.

Hasil penelitian dimana $F_h = 22,07$ dan $F_t = 4,09$ dimana kesimpulannya adalah $F_h > F_t$. sehingga dapat disimpulkan terjadi interaksi antara model SAVI dengan nilai karakter siswa kelas VII SMP N 5 Kejuruan Muda. Secara umum menurut Meier (dalam Sutrisno, 2013:662-663), SAVI adalah model pembelajaran yang memadukan gerak motorik (fisik), aktivitas intelektual, dan memanfaatkan seluruh indra yang dimiliki siswa dalam rangka memecahkan masalah matematika melalui berpikir kreatif. . Secara lebih spesifik, model pembelajaran ini dapat dimaknai berdasarkan penyusun dari singkatan SAVI itu sendiri.

Berdasarkan pendapat yang diungkapkan oleh Meier (dalam Rahmi, 2019:1765), Somatik menyiratkan bahwa dalam pembelajaran yang menerapkan model ini, materi pembelajaran disajikan kepada siswa dalam upaya memfasilitasi siswa untuk terlibat aktif dalam memanfaatkan seluruh kemampuannya untuk bertanya. dan membangun pengetahuan. Auditory mengandung pengertian bahwa dalam pembelajaran ini siswa diberikan kesempatan yang sebesar-besarnya untuk mendengarkan, mengemukakan pendapat, dan bertanya jika ada hal-hal yang tidak dimengerti. Visual artinya dalam pembelajaran yang menerapkan model, siswa difasilitasi untuk melakukan pengamatan dan memperhatikan secara visual pengetahuan yang sedang dibangunnya. Intelektual artinya siswa difasilitasi untuk mendayagunakan kecerdasan atau kemampuan berpikirnya untuk berpikir dan memecahkan masalah.

Pendidikan karakter adalah sistem penanaman nilai-nilai pendidikan karakter kepada peserta didik yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran peserta didik yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut. Dalam pendidikan karakter di lembaga Kementerian Pendidikan (LKP), semua komponen (stakeholder pendidikan) harus dilibatkan, termasuk komponen pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses

pembelajaran dan penilaian, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan lembaga kementerian pendidikan. (LKP), pelaksanaan kegiatan pembelajaran, pemberdayaan infrastruktur, pembiayaan dan etos kerja seluruh warga.

c. Terdapat hasil belajar siswa yang memiliki nilai karakter tinggi yang dibelajarkan dengan model SAVI dan media video lebih baik daripada siswa yang memiliki nilai karakter tinggi yang dibelajarkan dengan model SAVI dan media power point.

Pada penelitian ini dilanjutkan dengan uji Tukey, dimana diperoleh kesimpulan: terdapat perbedaan yang signifikan karena Q hitung $>$ Q tabel. Didapatkan Q tabel = $2 : 20 = 2,95$ dan $Q_h = 3,76$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa yang memiliki nilai karakter tinggi yang diajarkan dengan model SAVI dan media video lebih baik daripada siswa yang memiliki nilai karakter tinggi yang diajarkan dengan model SAVI dan media power point.

Pada kenyataannya siswa yang memiliki nilai karakter tinggi yang diberikan model video SAVI lebih baik daripada model SAVI ppt. Hal ini dikarenakan siswa yang berkarakter tinggi lebih disiplin dalam belajar sehingga mudah menginterpretasikan apa yang menjadi target capaian pembelajaran dalam video tersebut, sedangkan yang diberikan power point kurang maksimal dalam menginterpretasikan apa yang dipaparkan dalam power point.

d. Terdapat hasil belajar siswa yang memiliki nilai karakter rendah yang dibelajarkan dengan model SAVI dan media power point lebih baik daripada siswa yang memiliki nilai karakter rendah yang dibelajarkan dengan media video.

Pada penelitian ini dilanjutkan dengan uji Tukey, dimana diperoleh kesimpulan: terdapat perbedaan yang signifikan karena Q tabel = $2 : 20 = 2,95$ kesimpulan terdapat perbedaan yang signifikan karena Q hitung $>$ Q tabel. Didapatkan $Q_h = 9,54$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa yang memiliki nilai karakter yang rendah yang diajar dengan menggunakan model SAVI dan media power point lebih baik daripada siswa yang memiliki nilai karakter rendah yang diajar dengan media video.

Dari hasil di lapangan peneliti menemukan bahwa siswa dengan model SAVI power point memiliki hasil belajar yang lebih baik karena materi dapat direkam dan dicerna oleh siswa karena memiliki waktu yang cukup lama. Dan dari hasil penelitian ini dapat dibuktikan bahwa faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa terdiri dari dua faktor yaitu faktor internal yang berasal dari diri sendiri dan faktor eksternal yang berasal dari luar siswa itu sendiri. Seperti yang dikemukakan oleh Slameto (2013:54) faktor yang mempengaruhi hasil belajar meliputi faktor internal seperti faktor kelelahan yang terdiri dari kesehatan/tenang dan faktor psikologis yang terdiri dari minat, bakat, motivasi dan konsentrasi. Faktor eksternal meliputi faktor keluarga yang terdiri dari cara orang tua mendidik anak, hubungan antar keluarga, suasana rumah dan faktor sekolah. Bisa jadi selama penelitian berlangsung, anak berkarakter rendah dengan penerapan SAVI ppt lebih tenang dan lebih termotivasi dibandingkan anak dengan penerapan video SAVI. Dan ini membuktikan bahwa anak yang berkarakter rendah belum tentu memiliki hasil belajar yang rendah pula. Hal-hal dalam pembelajaran dapat berubah sesuai dengan kondisi belajar yang dialami siswa secara langsung.

C. Kesimpulan

Dari hasil hipotesis penelitian dan pembahasan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat perbedaan hasil belajar siswa kelas VII SMP N 5 Kejuruan Muda yang diberi perlakuan model SAVI menggunakan video dan model SAVI menggunakan power point.
2. Terdapat interaksi antara model SAVI dengan nilai karakter siswa kelas VII SMP N 5 Kejuruan Muda.
3. Terdapat hasil belajar siswa yang memiliki nilai karakter tinggi yang dibelajarkan dengan model SAVI dan media video lebih baik daripada siswa yang memiliki nilai karakter tinggi yang dibelajarkan dengan model SAVI dan media power point.

4. Terdapat hasil belajar siswa yang memiliki nilai karakter rendah yang dibelajarkan dengan model SAVI dan media power point lebih baik daripada siswa yang memiliki nilai karakter rendah yang dibelajarkan dengan media video.

Daftar Pustaka

- Adi, Logistya Royyan. 2017. Efektivitas Model Pembelajaran Somatic Auditory Visualization Intellectually (SAVI) Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Online*, p-ISSN: 2355 – 1739. e-ISSN: 2407 – 6295.
- Juwita, Intan. 2020. Analisis Penerapan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Matematika di SMP Negeri 1 Simpangkatis Kelas VIII dan MA Muhammadiyah Gantung Kelas X MIA. *Journal of Instructional Mathematics* DOI: 10.37640/jim.v1i2.374. E-ISSN 2722-2179.
- Kurnianingsih, Qanitah. 2020. Penerapan Pendekatan Pembelajaran SAVI terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Materi IPS di Kelas V SD. *Jurnal PGSD. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.
- Kurniawan, Nanda Alfian. 2020. Paradigma Pendidikan Inklusi Era Society 5.0. *JPD: Jurnal Pendidikan Dasar*. E-ISSN 2549-5801. Prosiding Seminar Nasional dan Diskusi/Pendidikan Dasar Tahun 2020.
- Lestari, Nia Fuji. 2020. Efektivitas Model Pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intellectually) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar dan Mengembangkan Keterampilan 4C Di Sekolah Dasar. *JPdK Volume 2 No1 Tahun 2020 Halaman 86-91. JURNAL PENDIDIKAN dan KONSELING. Research & Learning in Primary Education*.
- Masnun. 2018. Penanaman Nilai-Nilai Karakter melalui Mata Pelajaran PKn (Pendidikan Kewarganegaraan) pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 8 PujutKabupaten Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2017/2018. *JISIP*, Vol. 2 No. 1. ISSN 2598-9944.
- Purwanto, M. Ngalmi. 2017. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Karya.
- Rahmi, dkk. 2019. Pengaruh Model Savi (Somatic, Auditory, Visualization, Intellectual) Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Berdasarkan Pembelajaran Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Internasional Sains dan Penelitian*. ISSN : 2319-7064. Vol. 8, No.1.
- Setiawan Denny.2015. *Ilmu Kewarganegaraan*. Medan. PT Larispa Grafika. Setiawan Denny.2016. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Medan. PT
- Pertambangan
- Slameto. 2010. *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Suherman, Erman dkk. 2003. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sutrisno.2017. Implementasi Pendidikan Anti korupsi pada Mata Pelajaran PPKn Berbasis Project citizen di SMA.*Jurnal Civics*.Vol.14.no.2.*Jurnal Civics*.Vol.14.no.2 (<https://journal.uny.ac.id/index.php/civics/>, Diakses31Desember 2019)
- Suzianto, Suryadi Damanik. 2019. Penerapan Model Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Passing Bawah Bola Voli Siswa Kelas VIII-2 SMP Negeri 27 Medan T.P.2018/2019. *Jurnal Ilmu Keolahragaan* Vol. 18 (1), Januari – Juni 2019: 14 – 24. p-ISSN: 1693-1475, e-ISSN: 2549-9777.
- Wardani, Fitriani Prila. 2017. Penerapan Model Pembelajaran SAVI untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal PANCAR* Vol.